
**UPAYA MENGINTEGRASIKAN WAWASAN KRISTEN
ALKITABIAH MENGGUNAKAN MODEL INTEGRASI BIBLIKA
BRYAN SMITH PADA MATERI HIDROKARBON**

**EFFORTS TO INTEGRATE THE BIBLE CHRISTIAN WORLDVIEW
USING BRYAN SMITH INTEGRATION MODELS ON
HYDROCARBON MATERIALS**

Evi Madalena¹, Kelly Sinaga²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Indonesia

Email : kelly.sinaga@uph.edu

Received: 19/05/20

Revised: 23/06/2022

Published: 30/06/2022

Abstrak

Pendidikan Kristen memiliki peran penting yaitu penebusan dan pemulihan. Peran ini dapat dikerjakan dengan cara mengarahkan siswa memahami materi Kimia berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) sehingga menyadarkan bahwa manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah telah jatuh ke dalam dosa dan telah ditebus oleh Kristus. Pemahaman materi berdasarkan WKA dapat dikerjakan melalui integrasi biblika. Akan tetapi, melakukan integrasi biblika dalam pembelajaran itu tidak mudah. Oleh sebab itu, tujuan proyek akhir ini disusun untuk mengkaji model integrasi biblika Bryan Smith sebagai upaya untuk mengarahkan siswa memahami materi berdasarkan WKA. Metode penelitian berupa studi literatur menggunakan 30 sumber untuk mengkaji model integrasi biblika Bryan Smith dan WKA, kemudian dilanjutkan dengan observasi lapangan dan penerapan. Hasil dari kajian ini yaitu model integrasi biblika Bryan Smith level 2 dapat menolong siswa memahami materi hidrokarbon berdasarkan WKA. Maka, disimpulkan bahwa model integrasi biblika Bryan Smith level 2 dapat digunakan sebagai alat untuk menolong siswa memahami materi berdasarkan WKA. Hal ini didukung dari hasil refleksi siswa yang menunjukkan angka 100% (pertanyaan 1) dan 92.3% (pertanyaan 2). Adapun saran penulis berupa mengestimasi waktu dengan baik dalam penggunaan model ini, menindaklanjuti hasil pertanyaan reflektif dengan memberikan tugas proyek, dan menggunakan siklus-siklus untuk melihat keefektifan model integrasi biblika.

Kata Kunci : Integrasi biblika Bryan Smith, hidrokarbon, sains, wawasan kristen alkitabiah

Abstract

Biblical Christian Worldview (BCW) so as to realize that humans are created image of God and have fallen into sin and have been redeemed by Christ. The understanding of material based on BCW can be done through biblical integration. However, doing biblical integration in learning is not easy. Therefore, the purpose of this final project is structured to study Bryan Smith's biblical integration model as an effort to direct students to understand material based on BCW. The research method is in the form of a literature study using 30 sources to study Bryan Smith biblical integration models and BCW, then proceed with field observations and applications. The results of this study are Bryan Smith's level 2 biblical integration model that can help students understand hydrocarbon material based on BCW. Thus, it was concluded that Bryan Smith's level 2 biblical integration model can be used as a tool to help students understand material based on BCW. This is supported by the results of student reflections that show 100% (question 1) and 92.3% (question 2). The author's suggestion is to estimate the time well in using this model, follow up on

ChemER: Journal of Chemistry and Education Research

the results of reflective questions by giving project assignments, and use cycles to see the effectiveness of the biblical integration model.

Keywords : *Bryan Smith's biblical integration, biblical christian worldview, hydrocarbons, science*

PENDAHULUAN

Zuck dalam Pazmino (2012) mengatakan bahwa pendidikan Kristen adalah proses yang berpusat pada Kristus, berdasarkan pada Alkitab, berkaitan dengan mimbar ketika mengomunikasikan firman Allah yang tertulis melalui kuasa Roh Kudus dengan tujuan memimpin orang lain dalam Kristus, dan membangun mereka dalam Kristus. Proses pembelajaran suatu pendidikan Kristen harus membawa siswa untuk memahami bahwa manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Pendidikan juga menolong siswa memahami bahwa manusia jatuh ke dalam dosa dan telah memperoleh keselamatan oleh kematian Kristus di kayu salib. Akan tetapi, manusia tetap memiliki kecenderungan untuk memilih berbuat dosa, meskipun telah memperoleh keselamatan. Salah satu contoh konkretnya yaitu tidak menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan baik, seperti menggunakan plastik secara tidak bertanggung jawab setelah mempelajari materi Hidrokarbon.

Pendidikan Kristen memiliki peran penebusan dan pemulihan natur siswa (Knight, 2009). Peran penebusan dan pemulihan harus terjadi disetiap proses pembelajaran dengan cara mengarahkan siswa untuk memahami materi berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA). Van Brummelen (2015) mengatakan bahwa Tuhan adalah pencipta, pelindung, dan penebus semua pengetahuan manusia. Pengetahuan yang berlandaskan WKA menolong siswa memahami bahwa Tuhan adalah sang pencipta dan penebus dari pengetahuan. Pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan WKA dapat dilakukan melalui integrasi biblika pada materi. Integrasi biblika membawa subjek pelajaran kembali ke dalam kerangka creation, fall, dan redemption, sehingga melalui integrasi biblika siswa dapat memahami materi berdasarkan WKA. Integrasi biblika bukan sesuatu yang mudah dilakukan di dalam pembelajaran. Hal ini didukung dari data hasil refleksi pengalaman mengajar penulis yang mengatakan bahwa penulis mengalami kesulitan dalam melakukan integrasi biblika pada saat mengajarkan materi Hidrokarbon kurang lebih selama 5 pertemuan (Lampiran 1). Maka dari itu, penulis berupaya menerapkan salah satu model integrasi biblika untuk menolong penulis dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi Hidrokarbon berdasarkan WKA. Karakteristik dari materi Hidrokarbon salah satunya yaitu cukup abstrak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kurniawati (2011, hal.284) yang menyatakan bahwa senyawa hidrokarbon sebagian besar merupakan konsep-konsep abstrak namun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari cukup banyak. Karakteristik dari materi yang sedang diajarkan memengaruhi model integrasi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan spesifikasi model yang sesuai dengan karakteristik dari materi akan menolong guru Kristen yang mengalami kesulitan melakukan integrasi biblika.

Model-model integrasi biblika terdiri atas model Bryan Smith, model Martha McCullough, dan John W. Taylor. Berdasarkan ketiga model integrasi biblika tersebut, maka model integrasi biblika Bryan Smith yang akan dikaji dalam term paper ini sebagai bagian dari upaya untuk melakukan integrasi biblika dalam pembelajaran Kimia. Tung (2014) mengatakan bahwa Bryan Smith adalah seorang ahli pendidikan Kristen dari Bob Jones University yang menemukan sebuah model integrasi Alkitab dalam subjek pelajaran yang memiliki empat jenis level integrasi. Level 0 (relagating the Bible) dalam tahapan ini tidak ada integrasi Alkitab. Level 1 (referencing the Bible), dalam tahapan ini sudah ada integrasi Alkitab. Level 2 (responding the Bible) dan level 3 (rebuilding the Bible). Berdasarkan keempat level tersebut, hanya level 2 dan level 3 yang dapat digunakan untuk integrasi biblika. Penggunaan model integrasi Biblika Bryan Smith level 2 (responding the Bible) memiliki fokus untuk melayani dan menyembah melalui disiplin akademik dilengkapi dengan menyajikan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, model ini sesuai dengan materi Hidrokarbon yang memiliki karakteristik berupa senyawa-senyawa Hidrokarbon merupakan senyawa yang dekat dengan kehidupan manusia.

Jadi, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengkaji model integrasi biblika Bryan Smith sebagai upaya untuk mengarahkan siswa memahami materi Hidrokarbon berdasarkan WKA.

Integrasi Biblika

Integrasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *integration* artinya menyatupadukan. Aye (2013) yang mengatakan bahwa integrasi biblika adalah kemampuan kita untuk mengembangkan hubungan mendasar antara iman, disiplin akademik, dan kehidupan Kristen. Jadi kesimpulannya, integrasi biblika adalah suatu kemampuan dalam menyatukan ilmu pengetahuan/sains dengan pembelajaran iman berdasarkan WKA dan Alkitab sebagai dasar dari pengintegrasian biblika.

Hasker (1992) dalam Sled (2018) mengatakan bahwa integrasi pembelajaran-iman seperti proyek ilmiah untuk memastikan dan mengembangkan integral hubungan antara iman dan pengetahuan manusia, khususnya yang diungkapkan dalam disiplin ilmu. Holmes dalam Burton (2003) mengatakan bahwa integrasi memiliki dua peran utama, yaitu membantu seseorang memahami pandangan dunia Kristen berkembang dan iman mempengaruhi seni dan sains. Pernyataan tersebut didukung oleh Wilhoit (1998) yang mengatakan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan saja tetapi melayani Tuhan dengan bertanggung jawab. Berdasarkan kajian di atas, maka disimpulkan bahwa integrasi biblika dalam pembelajaran itu sangat penting karena penyatuan ilmu pengetahuan dengan kebenaran Allah yang terkandung di dalam Alkitab akan berdampak bagi seseorang berupa rasa tanggung jawab kepada Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Melakukan integrasi biblika pada materi pembelajaran bukan suatu hal yang mudah. Seringkali guru Kristen salah konsep dalam melakukan integrasi biblika. Berikut ini yang merupakan tidak termasuk integrasi biblika menurut Erckel (2002) dalam Bitgood (n.d.) : (1) integrasi dengan menggunakan Alkitab secara metaforis (mengambil konsep Alkitab untuk mengilustrasikan suatu topik). (2) Integrasi dengan menggunakan Alkitab untuk menunjukkan korelasi yang relevan antara kehidupan dengan Alkitab (mencoba membuat topik materi dan Alkitab dengan menggunakan yang satu untuk menginspirasi yang lainnya). (3) Integrasi menciptakan lingkungan Kristen untuk belajar (hanya menerima guru/siswa dengan latar belakang gereja yang sama). (4) Integrasi mencakup Alkitab sebagai topik inti di sekolah (menambahkan kelas Alkitab ke dalam kurikulum). Bitgood (n.d) mengatakan bahwa tema-tema *creation, fall, redemption* sebagai tema WKA harus menanamkan “kebenaran” di dalam kelas. Hal tersebut bukan berarti setiap kelas perlu belajar Alkitab namun, perlu adanya integrasi dari *creation-fall-redemption* di materi pelajaran yang disampaikan.

Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA)

Wawasan atau *worldview* menjadi salah satu bagian yang penting bagi seseorang karena berkaitan dengan bagaimana cara seseorang memandang sesuatu dan menjadi arah bagi seseorang dalam berpikir, berkata, dan berindak. Pernyataan ini didukung oleh Padgett (2008) bahwa wawasan/*worldview* menjadi kerangka hidup, yang mengarahkan kita di dunia dan membimbing kita dalam melakukan suatu hal. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk memiliki cara pandang yang didasarkan pada kebenaran Alkitab.

Kadarmanto (2017) mengatakan bahwa wawasan alkitabiah adalah suatu perangkat sistem keyakinan yang berbicara dan mencakup tentang Allah, sesama, manusia, dan alam semesta yang didasarkan pada Alkitab sebagai firman Allah. Goheen dan Bartholomew dalam Finn (2016) mengatakan bahwa wawasan Kristen berakar pada kisah penciptaan, kejatuhan manusia, dan penebusan yang meliputi hidup, mati, dan kebangkitan Yesus Kristus yang disebut sebagai kisah nyata di dalam dunia. Pernyataan tersebut didukung oleh Holmes (1983) dalam Lawrence, Burton, & Nwosu (2005) yang mengatakan bahwa dengan pandangan dunia Kristen, para siswa akan mampu

menyatukan pemikiran dan menemukan makna bagi mereka dan itu memberikan bimbingan bagi mereka ketika menentukan prioritas atau pengambilan keputusan. Jadi, wawasan Kristen Alkitabiah adalah cara pandang terhadap segala sesuatu yang didasarkan pada kebenaran Alkitab sehingga apa yang dilihat sesuai dengan apa yang Allah lihat kemudian cara pandang ini akan mengarahkan seseorang dalam berkata, berpikir, dan bertindak.

Pendidikan Kristen yang memiliki peran penebusan dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi selama kelas berlangsung harus menolong siswa memahami materi yang dipelajari dengan cara pandang yang didasarkan pada kebenaran Allah yang tertera dalam Alkitab. WKA akan menolong siswa dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan bertanggung jawab, memahami keberdosaannya dan memperbaiki diri dalam rangka pemulihan. Memahami materi didasarkan WKA dalam pengetahuan dapat diperoleh melalui integrasi biblika selama proses pembelajaran berlangsung. Tung (2016) mengatakan bahwa berpikir dan berperilaku Kristen siswa dalam menjalankan mandat budaya dan mandat injil dapat dipandu dengan menggunakan kerangka creation-fall-redemption-consummation.

Pengintegrasian biblika di dalam kelas yang akan menggunakan kerangka creation-fall-redemption yang didasarkan pada God's plan for reconciliation yang dikemukakan oleh Harbemas & Issler (1997, hal.37). Tindakan 1 (refleksi kebenaran) berkenaan dengan pada saat penciptaan, ciptaan mencerminkan penciptanya dan relasi yang baik diantara pencipta dan ciptaan. Tindakan 2 (refleksi kejatuhan) berkenaan dengan segala sesuatu telah rusak dan dibelokkan akibat kejatuhan ke dalam dosa. Tindakan 3 (pendamaian awal) berkenaan pendamaian yang dikerjakan oleh Kristus sebagai sang pencipta. Tindakan 3 (pendamaian setiap hari) berkenaan dengan pilihan untuk hidup setia setiap hari, berdamai dengan diri sendiri dan sesama serta pembaharuan hidup. Tindakan 3 (pendamaian akhir) berkenaan dengan pendamaian ciptaan yang tidak hanya manusia tetapi seluruh ciptaan. Berdasarkan kerangka tersebut, penerapan integrasi biblika dengan menggunakan kerangka creation dalam tindakan 1, fall dalam tindakan 2, dan redemption dalam tindakan 3. Kerangka tersebut yang menjadi dasar dalam menyampaikan materi yang didasarkan pada WKA dalam proses pembelajaran dan sebagai indikator untuk melihat pemahaman WKA siswa.

Karakteristik Materi Hidrokarbon

Nazalin & Muhtadi (2016) mengatakan karakteristik dari materi hidrokarbon yaitu (1) keabstrakan materi hidrokarbon sangat tinggi karena tidak bisa diamati secara langsung (wujud, sifat dan karakter atomnya). (2) Materi hidrokarbon memiliki istilah dan jumlah yang banyak serta bervariasi, sehingga sulit untuk dihafal. (3) istilah-istilah dalam materi hidrokarbon umumnya berupa nama-nama senyawa, sangat asing karena baru mempelajarinya dan tidak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Materi hidrokarbon merupakan materi yang padat sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyampaian materi. Jadi, materi hidrokarbon merupakan materi yang penuh konsep-konsep mikroskopis yang abstrak seperti reaksi-reaksi yang terjadi dalam senyawa-senyawanya dan sulit dimengerti seperti pada bagian tata nama senyawa alkana, alkena dan alkuna karena menggunakan kata-kata yang tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Senyawa-senyawa yang dihasilkan oleh senyawa hidrokarbon adalah senyawa-senyawa yang sangat dekat dengan kehidupan manusia contohnya botol plastik, reaksi yang terjadi di dalam tubuh, bahkan yang ada di dalam diri manusia yaitu DNA.

Materi hidrokarbon bagian dari pengetahuan yang bersumber dari Allah. Kebenaran dari ilmu pengetahuan khususnya materi Hidrokarbon merupakan bagian dari kebenaran Allah. Tung (2014) yang mengatakan bahwa kebenaran firman Allah harus diajarkan dengan menyatakan Allah Bapa sebagai pencipta manusia dan segala isinya, Yesus Kristus sebagai Allah Anak menebus dosa manusia dengan cara datang ke bumi, memulihkan citra Allah yang telah rusak oleh karena dosa, dan Roh Kudus membimbing siswa untuk menerima Yesus Kristus.

Model Integrasi Biblika Bryan Smith

Van Brummelen (2015) mengatakan bahwa Tuhan adalah Pencipta, Pelindung, dan Penebus semua pengetahuan manusia. Ilmu pengetahuan yang diciptakan Tuhan merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan menjadi sekular dan sakral. Keterbatasan manusia setelah kejatuhan menyebabkan pengetahuan seringkali dibagi menjadi dua hal. Pendidikan Kristen yang memiliki peran penebusan dan pemulihan dapat mengarahkan siswa untuk memiliki cara pandang yang didasarkan pada WKA pada materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh Priyatna (2017) yang mengatakan bahwa guru Kristen tidak hanya mengajarkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan yang ada di dunia, namun hendaknya mengajarkan segala sesuatu yang bersumber dari kebenaran firman Allah yang telah diintegrasikan dengan keseluruhan ilmu pengetahuan tersebut. Alkitab menjadi sumber dari disiplin ilmu yang diajarkan melalui integrasi biblika untuk mengarahkan siswa memiliki pemahaman materi yang didasarkan pada WKA.

Integrasi biblika dapat menggunakan model-model integrasi untuk membantu proses integrasi biblika pada materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Model yang akan dikaji dalam makalah ini adalah model integrasi biblika Bryan Smith. Tung (2014) mengatakan bahwa Bryan Smith adalah seorang ahli pendidikan Kristen dari Bob Jones University yang menemukan sebuah model integrasi Alkitab dalam subjek pelajaran yang memiliki empat jenis tahapan integrasi biblika.

Smith (2012) mengemukakan empat tahapan dalam model integrasi biblika yang ia kemukakan. Pada level 0 (*reglating the Bible*) tidak diterapkan pengintegrasian Alkitab. Level 0 merupakan tahap penerapan devosi di dalam kelas, berdoa, dan konsultasi di luar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan termasuk kegiatan integrasi di dalam proses pembelajaran. Pada level 1 (*referencing the Bible*) ada dua hal yaitu analogi biblika dan contoh biblika. Analogi biblika menolong siswa untuk mengingat kebenaran Allah di dalam materi yang dipelajari. Contoh biblika merupakan contoh-contoh dari disiplin Alkitab dimana subjek akademik relevan dengan Alkitab.

Level 2 (*responding the Bible*) ini terdiri atas dua fokus yaitu melayani melalui disiplin akademik dan menyembah melalui disiplin akademik yang dilengkapi dengan pembelajaran di dalam kelas harus menjadi pembelajaran kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud di sini berupa menyajikan data- data atau fakta-fakta pada kehidupan sehari-hari. Level 3 (*rebuilding the Bible*) merupakan tahap yang berfokus pada membangun disiplin akademik untuk kemuliaan Allah. Level ini memiliki dua bagian namun berjalan secara beriringan. Bagian pertama yaitu fokus dengan pertanyaan asumsi. Guru sebagai pendidik berperan dalam membantu pemikiran siswa dalam materi akademiknya dan mendorong mereka membentuk kembali kedisiplinan dari praanggapan biblika. Berdasarkan kerangka integrasi Bitgood, maka level 0 dan level 1 belum cukup untuk digunakan sebagai alat integrasi biblika. Level 2 dan level 3 yang dapat digunakan sebagai alat untuk integrasi biblika.

Kadarmanto (2016, hal.110) mengatakan bahwa "Di dalam pendidikan Kristen, pembaruan seseorang dimulai oleh karya Roh Kudus". Pernyataan ini didukung oleh Juriaman & Hidayat (2017) mengatakan bahwa keberdosaan manusia hanya dapat disadarkan oleh Roh Kudus dan hanya Roh Kudus yang mampu mengubahkannya. Segala bentuk model pembelajaran yang dikerjakan oleh guru hanyalah bentuk usaha guru. Roh Kudus yang akan memampukan seorang Guru Kristen dalam mengajar siswa dan memampukan siswa memahami pembelajaran yang dipimpin oleh gurunya melalui metode-metode yang digunakan oleh guru.

Wawasan Kristen Alkitabiah dalam Sains

Perspektif blibikal mengatakan bahwa segala kebenaran adalah kebenaran dari Allah (Knight, 2009, hal.220). Alkitab menjadi konsep dasar dari segala pengetahuan

yang ada di dunia ini. Pernyataan ini didukung oleh Knight (2009) yang mengatakan bahwa Alkitab dan pandangannya sebagai dasar dan konteks bagi semua pengetahuan manusia dan keseluruhan maknanya masuk ke dalam semua bidang kurikulum dan menambah penting tiap topik. Hal ini mengimplikasikan bahwa segala pengetahuan yang ada di dunia ini bagian dari kebenaran Allah salah satu contohnya adalah sains/ilmu pengetahuan.

Mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan bagian dari usaha untuk mengenal Allah lebih dalam. Pernyataan ini didukung oleh Peters & Bennett (2006) yang mengatakan bahwa klaim para teolog bahwa Allah Israel adalah Allah pencipta alam semesta, maka kebenaran tentang alam semesta yang ditemukan sains akan memperbesar penghargaan kita terhadap karya tangan Allah yang kreatif. Poythress (2013, hal.194) mengatakan bahwa sains di dalam dunia menjadi sebuah proses mengenal Kristus (Fil 2:8-10) dan berbagian secara mendalam dalam hikmatnya. Collins (2017) yang mengatakan bahwa beberapa ilmu mengatakan, Kimia sebagian besar akan melengkapi komplementer iman kita dikarenakan Kimia terutama tentang operasi normal yang dipelajari dan iman kita sebagian besar disadari pada klaim tentang apa artinya menjadi manusia dan apa yang telah Allah lakukan bagi kita di dalam sejarah. Ilmu Kimia menjadi salah satu pelengkap iman bagi seseorang yang mendorong seseorang hidup untuk memuliakan Allah. Ilmu Kimia yang dipelajari akan membawa kepada pemahaman yang berbeda akan dunia ini dimana seseorang akan memiliki kemampuan melihat cara Allah telah bekerja di dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan sains sebagai salah satu dari disiplin ilmu pengetahuan yang termasuk dalam bagian dari kebenaran Allah yang mempelajari mengenai ciptaan Allah yang didasarkan pada cara pandang yang alkitabiah sehingga apa yang dilihat manusia terhadap sains sesuai dengan apa yang Allah lihat. Sains bukan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun disiplin ilmu yang membawa seseorang untuk lebih mengenal dan mengagumi Allah sebagai sang pencipta. Mempelajari sains menjadikan seseorang untuk semakin percaya dan beriman kepada Tuhan atas setiap hal yang sudah Tuhan kerjakan atas ciptaan.

METODOLOGI

Metode penelitian pada proyek akhir ini berupa studi literatur dengan menggunakan 30 sumber untuk mengkaji model integrasi biblika Bryan Smith dan WKA. Metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan observasi. Jenis data sekunder berdasarkan sumber-sumber jurnal dan buku online maupun cetak. Jenis data primer berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penerapan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Integrasi Biblika Bryan Smith pada Materi Hidrokarbon

Pada mulanya manusia diciptakan oleh Allah sebagai manusia yang serupa dan segambar dengan-Nya. Pernyataan ini didukung oleh Erickson (2007) yang menyatakan bahwa manusia diciptakan secara unik karena diciptakan serupa dan segambar dengan-Nya. Akan tetapi, manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3). Bavinck (2011) mengatakan bahwa manusia jatuh ke dalam dosa karena keinginannya untuk menjadi sama seperti Allah. Kejatuhan manusia ke dalam dosa menimbulkan ketidakteraturan atas ciptaan. Allah menganugerahkan keselamatan untuk menebus dosa manusia melalui karya penebusan yang telah dikerjakan oleh Yesus.

Keterbatasan manusia menyebabkan manusia cenderung untuk memilih berbuat dosa, karena manusia memiliki pilihan untuk berdosa dan tidak berdosa. Hoekema (2008) mengatakan bahwa gambar Allah masih ada seperti karunia, anugerah, dan kapasitas manusia tidak dihancurkan oleh dosa, tetapi manusia menggunakan karunia-karunia yang mereka miliki dengan cara yang bertentangan dengan kehendak Allah. Hal ini menunjukkan kecenderungan manusia untuk lebih memilih berbuat dosa dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Tindakan yang menyimpang salah satunya berupa tidak menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan baik. Pengetahuan dipandang sebagai suatu hal yang terpisah dengan kebenaran Alkitab. Hal ini menyebabkan kecenderungan seseorang untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki bukan untuk memuliakan Tuhan namun untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Pendidikan Kristen memiliki peran penebusan dan pemulihan dalam setiap proses pembelajaran bertugas untuk mengupayakan menolong siswa menyadari keberdosaan yang melekat pada dirinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu mengarahkan siswa memahami materi berdasarkan WKA. Hal ini dikarenakan cara pandang seseorang akan menentukan arah orang tersebut dalam melakukan sesuatu. Cara pandang didasarkan pada WKA dalam sains menolong seseorang untuk menyadari bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan sangat baik, keberdosaannya, dan mengarahkan serta mendorong seseorang untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk memuliakan Allah. Integrasi biblika menjadi salah satu alat untuk mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran berdasarkan Alkitab. Integrasi biblika merupakan usaha untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan pembelajaran iman dengan mengembalikan subjek pembelajaran kepada kerangka creation-fall- redemption.

Upaya pengintegrasian biblika dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan koresponden berjumlah 26 orang. Upaya yang digunakan untuk melakukan integrasi Alkitab dengan menggunakan model integrasi biblika Bryan Smith level 2 (responding the Bible). Penggunaan model integrasi biblika Bryan Smith pada level 2 ini dikarenakan pada level 2 terdapat bagian menyajikan data-data atau fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan karakteristik dari materi Hidrokarbon. Model integrasi biblika Bryan Smith pada level 2 dengan mengembalikan materi Hidrokarbon pada kerangka creation-fall- redemption dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan reflektif untuk melihat cara pandang siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Level 2 memiliki dua fokus yaitu melayani melalui disiplin akademik dan menyembah melalui disiplin akademik yang dilengkapi dengan pembelajaran di dalam kelas menggunakan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melayani melalui disiplin akademik dalam materi hidrokarbon berupa sikap mencintai lingkungan dengan tindakan berupa mengurangi pemakaian plastik yang merupakan senyawa alkena. Tindakan pengurangan penggunaan plastik sebagai bentuk pelayanan siswa setelah mempelajari materi. Pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran kehidupan yang nyata, di mana materi yang disampaikan menggunakan data yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada. Kedua fokus ini yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penggunaan model untuk mengintegrasikan biblika dengan mengembalikan materi ke dalam kerangka creation-fall-redemption pada saat penyampaian materi.

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diawali dengan menunjukkan Kejadian 1:31a yang berbunyi "maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya, sungguh amat baik". Hal ini sebagai bagian dari kerangka creation yang mengarahkan siswa kepada pekerjaan Allah dalam penciptaan. Siswa diarahkan kepada pemahaman bahwa Allah menciptakan dunia ini dengan sungguh amat baik dan teratur. Guru menunjukkan contoh dari senyawa hidrokarbon yaitu DNA yang ada dalam tubuh manusia.

Kemudian siswa ditunjukkan suatu gambar dan artikel yang menunjukkan keberdosaan manusia dalam hal kurangnya tanggung jawab manusia. Gambar dan artikel ini menuntun siswa melihat dan menyadari tindakan yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan plastik. Menunjukkan suatu fakta yang terjadi di lingkungan

berupa hal-hal yang berupa tindakan yang tidak bertanggung jawab yang terus dilakukan oleh manusia adalah salah satu bentuk dari kerangka fall. Kerangka creation dan fall ini bagian dari penggunaan fokus kedua dalam integrasi Bryan Smith yaitu menyebah melalui disiplin akademik dengan pembelajaran yang didasarkan pada data dari fakta-fakta yang ada.

Siswa selanjutnya diberi pertanyaan reflektif berupa cara orang percaya merespon hal tersebut dengan langkah yang nyata setelah mempelajari materi hidrokarbon yang abstrak namun memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan nyata. Bagian ini menunjukkan kerangka redemption karena mengandung komitmen siswa kedepan setelah mempelajari materi hidrokarbon. Kerangka redemption ini bagian dari penggunaan fokus pertama dalam integrasi Bryan Smith yaitu melayani melalui disiplin akademik yang sudah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi pertanyaan reflektif untuk mengecek sejauh mana siswa memahami materi yang didasarkan pada kerangka creation-fall-redemption. Pertanyaan terdiri atas dua bagian yang mengarahkan kepada siswa untuk merefleksikan diri dan berkomitmen untuk memperbaiki diri. Hal ini didukung oleh pernyataan Berkhof (2012) yang menyatakan bahwa pertobatan dalam elemen penyesalan akan dosa sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sadar orang berdosa dan kemudian berbalik dari dosanya. Bagian yang pertama mengarah kepada pertobatan dengan sebuah pertanyaan pertama berupa refleksi kebiasaan buruk dan pertanyaan kedua berupa komitmen untuk mengurangi kebiasaan buruk tersebut. Di bawah ini merupakan tabel rangkuman hasil refleksi siswa.

Tabel 1. Hasil Refleksi Siswa Kelas XI IPA

| Kriteria | Jumlah Responden Berefleksi dengan baik (*) | Jumlah Responden Berefleksi dengan Kurang baik (*) | Total |
|--|---|--|----------|
| Kejatuhan (Kebiasaan buruk yang berkaitan dengan hidrokarbon) | 26 orang | | 26 orang |
| Penebusan (Langkah/komitmen untuk memperbaikinya) | 24 orang | 2 orang | 26 orang |

Kriteria berefleksi dengan baik dan berefleksi dengan kurang baik didasarkan atas jawaban siswa yang menunjukkan jawaban dari pertanyaan refleksi yang aplikatif. Pada kerangka kejatuhan, jawaban refleksi yang aplikatif berupa jawaban-jawaban yang menunjukkan suatu jawaban yang mengarah kepada kegiatan sehari-hari yang tidak bertanggung jawab. Jawaban siswa berupa sering mengonsumsi gula berlebihan, menggunakan plastik berlebihan, dan lain-lain. Pada kerangka penebusan, jawaban yang aplikatif berupa tindakan nyata yang akan dilakukan siswa. Jawaban-jawaban tersebut berupa mengurangi penggunaan kantong plastik dengan menggantinya menggunakan tas, mengurangi mengonsumsi gula, dan lain-lain.

Data dari tabel hasil refleksi siswa di atas dan tabel jawaban refleksi siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mampu menyadari kebiasaan buruk/keberdosaan yang sering kali mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa cara pandang siswa terhadap materi tata nama senyawa alkena dan kegunaan dari alkena

yang didasarkan pada WKA menolong siswa mengerti bahwa seringkali dirinya melakukan tindakan yang tidak bertanggung jawab atas karya Tuhan dalam ciptaan. Jadi, integrasi biblika pada materi yang dipelajari tidak hanya dipandang sebagai materi yang sulit dan abstrak. Akan tetapi, materi yang dipelajari mendorong siswa menyadari dosa yang sering dilakukan terhadap produk-produk dari senyawa hidrokarbon.

Pertanyaan kedua memiliki persentase hasil sebesar 92.3% siswa memiliki komitmen dengan melakukan langkah nyata sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai orang percaya setelah mempelajari materi hidrokarbon khususnya tata nama senyawa alkena dan kegunaannya. Cara pandang yang didasarkan pada WKA menolong siswa memahami materi hidrokarbon untuk mengambil suatu langkah nyata untuk membuat suatu tindakan perbaikan dari tindakan yang tidak bertanggung jawab/ melakukan hal yang berdosa. Langkah nyata ini diawali dengan sebuah bentuk kesadaran dan komitmen yang dituliskan sebagian besar siswa dalam refleksi (lampiran 4). Kedua data di atas menunjukkan bahwa model integrasi biblika Bryan Smith level 2 menolong siswa dalam memandang materi hidrokarbon khususnya tata nama senyawa alkena dan kegunaan senyawa alkena berdasarkan WKA.

Kesadaran akan dosa melalui tindakan buruk yang dilakukan yang kemudian ditindaklanjuti dengan komitmen untuk memperbaiki diri menjadi salah satu bentuk dari pertobatan dan pemulihan. Penebusan dan pemulihan sebagai peran dari pendidikan Kristen dapat tercapai. Pada akhirnya Roh Kudus yang paling berperan dalam pertobatan setiap orang. Guru Kristen dan RPP yang dirancang dengan sedemikian rupa hanyalah bentuk usaha dari manusia dan Allah yang berperan penuh pada setiap individu.

Pernyataan ini didukung oleh Calvin (2015) yang mengatakan bahwa manusia dapat bertobat jika Allah menghendaki manusia bertobat. Peran dari pendidikan Kristen yang menebus dan memulihkan natur siswa dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan kekuatan/usaha/upaya manusia maupun rancangan kurikulum yang hebat. Pertobatan akan keberdosaan seseorang tidak dikendalikan oleh diri sendiri saja namun juga oleh anugerah Tuhan. Oleh sebab itu, karya Roh Kudus juga mengambil tempat yang penting dalam upaya pengintegrasian biblika untuk menolong siswa materi hidrokarbon khususnya tata nama dan kegunaan senyawa alkena berdasarkan WKA.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka disimpulkan bahwa model integrasi biblika Bryan Smith level 2 dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan siswa memahami materi berdasarkan WKA. Hal tersebut didukung oleh hasil refleksi siswa dengan perolehan angka 100% pada pertanyaan 1 dan 93.2 % pada pertanyaan 2. Perolehan persentase pada pertanyaan 1 menunjukkan bahwa siswa mampu menyadari kebiasaan buruk/keberdosaan seperti mengonsumsi gula secara berlebihan dan menggunakan barang-barang dari plastik secara berlebihan. Perolehan persentase pada pertanyaan 2 menunjukkan adanya komitmen siswa dengan melakukan langkah nyata sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai orang percaya berupa mengganti kantong plastik dengan menggunakan tas, mengurangi mengonsumsi gula yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayee, E. S. A. (2013). Human communication revisited – A biblical perspective. *Koers : Bulletin for Christian Scholarship*, 78(1), 1–16. <https://doi.org/10.4102/koers.v78i1.549>
- Bavinck, H. (2011). *Reformed docmatics : Abridged in one volume*. Ada, MI: Baker Academic.
- Berkhof, L. (2012). *Teologi sistematika: Doktrin keselamatan*. Surabaya: Momentum.
- Bitgood, G. (n.d.). All truth is God's truth : Heritage Christian school's philosophy of biblical integration in school curriculum. Diakses pada 10 September 2019 dari <https://www.yumpu.com/en/document/view/50033689/all-truth-is-gods-truth-heritage-christian-school>
- Burton, L. D. (2003). Student perception of the integration of faith, learning, and practice in an educaational methods course. *Journal of Research on Christian Education*, 12(2), 101–135. <https://doi.org/10.1080/10656210309484948>
- Calvin, J. (2015). *Institutio : Pengajaran agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Collins, C. J. (2017). *Science and faith: Friends or fose?* Wheaton: Crossway.
- Colson, C. (2002). *Shaping a Christian worldview : The foundation Christian higher education*. Nashville: B&H Publishing Group.
- Erickson, M. J. (2007). *Christian theology*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Finn, N. A. (2016). *History : A student guide*. Wheaton: Crossway.
- Harbemas, R., & Issler, K. (1997). *Teaching for reconciliaton : Foundation and practice of Christian educational ministry*. Grand Rapids: Baker Books.
- Hoekema, A. A. (2008). *Manusia: Ciptaan menurut gambar Allah*. Surabaya: Momentum.
- Juriaman, J. J., & Hidayat, D. (2017). Kepemimpinan yang menebus di sekolah lentera harapan *Curug. Polyglot*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v13i2.515>
- Kadarmanto, M. (2016). Mengkaji revolusi mental dalam perspektif Pendidikan Kristen. *Polyglot*, 12(1), 103–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v12i1.388>
- Kadarmanto, M. (2017). *Silver dan diamond : Humanisme reformasi dan pendidikan dalam protestanisme awal dan implementasinya dalam mendidik guru Kristen di era global*. Bandung: STT Bandung.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan*. Jakarta: UPH Press.
- Kurniawati, I. L. (2011). Pengembangan modul pembelejaraan hybrid learning pada mata pelajaran kimia kelas sma kelas x dalam materi hidrokarbon. *Bimafika*, 284–291.
- Lawrence, T. A., Burton, L. D., & Nwosu, C. C. (2005). Refocusing on the learning in "integration of faith and learning." *Journal of Research on Christian Education*, 14(1), 17–50. <https://doi.org/10.1080/10656210509484979>

Nazalin, & Muhtadi, A. (2016). Pengembangan multimedia interaktif pembelajaran kimia pada materi hidrokarbon untuk siswa sma kelas xi sma. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.7359>

Padgett, A. G. (2008). *Science and the study of God : A mutuality of model for theology and science*. Grand Rapids: William B. Eerdmans.

Pazmino, R. W. (2012). *Fondasi pendidikan Kristen : Sebuah pengantar dalam perspektif injili*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung dan BPK Gunung Mulia.

Peters, T., & Bennett, G. (2006). *Menjembatani sains dan agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Poythress, V. S. (2013). *Menebus sains: Pendekatan yang berpusat pada Kristus*. Surabaya: Momentum.

Priyatna, N. (2017). Peran guru Kristen sebagai agen restorasi dan rekonsiliasi dalam mengembangkan karakter Kristus pada diri remaja sebagai bagian dari proses pengudusan. *Polyglot*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.19166/pjj.v13i1.33>

Sled, E. (2018). Biblical integration in anatomy and physiology : A design approach. *Answer Research Journal*, 10, 141–148.

Smith, B. (2012). *Biblical integration : Pitfalls and promise*. BjuPress, 1–7. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019 dari <https://www.bjuPress.com/images/pdfs/bible-integration.pdf>

Tung, K. Y. (2014). *Menuju sekolah Kristen impian masa kini : Isu-isu fisafat, kurikulum, strategi pelayanan dalam sekolah Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Tung, K. Y. (2016). *Terpanggil menjadi pendidik Kristen yang berhati gembala*. Yogyakarta: Andi.

Van Brummelen, H. (2015). *Walking with God in the classroom*. Washington: Alta Vista College.

Wilhoit, J. (1998). *Christian education & the search for meaning second edition*. Grand Rapids: Baker Books.